

## **EVALUASI PROGRAM PELATIHAN HANDPONE MENGGUNAKAN MODEL STAKE DI DINAS TENAGA KERJA KABUPATEN MOJOKERTO**

**Zakariya  
Yatim riyanto  
I Ketut atmaja J.A**

Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: zakariyazakariya@mhs.unesa.ac.id

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 09/2018  
Disetujui 10/2018  
Dipublikasikan 10/2018

*Keywords:*  
Evaluation, Traning,  
Stake Model

### **Abstrak**

Artikel ini berisikan tentang deskripsi dan analisis model evaluasi yang bisa memberikan gambaran secara Countenance /keseluruhan meskipun pihak penyelenggara sudah mempunyai standart sendiri tetapi peneliti ingin membandingkan (evaluasi) terhadap program pelatihan handpone yang ada di DISNAKER Kabupaten Mojokerto dengan standart yang ada dengan teori adalah standart teori evaluasi Model Countenance. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi penentuan sumber data berupa purposive atau sample bertujuan. Teknik pengambilan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahaan data terdiri dari kredibilitas, dependabilitas, konfrimabilitas dan transferabilitas. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :1. Context dalam sebuah kebijakan atau dasar program pelatihan ini adalah usulan pada musyawarah pembangunan desa untuk kegiatan pelatihan handpone. 2. Proses pelatihan service handpone mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai akhir sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan pelatihan yang telah direncanakan. Selain itu terpenuhi aspek –aspek pelatihan meliputi, pengorganisasian peserta pelatihan, adanya perlengkapan yang memadai serta sarana dan prasarana yang sudah cukup baik dalam mendukung berjalannya pelatihan. 3. Output dari pelatihan ini sendiri adalah peserta pelatihan dapat mengenali perangkat atau komponen handpone serta mengidentifikasi kerusakan hardware dan menservice perangkat handpone

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the Evaluation model that can provide real information. Countenance / even though the organizers have their own standart but the researcher wants to compare (evaluate) of mobilephone training program which exists in DISNAKER Mojokerto regency by existing the standard with the theory whereas in this case the theory of Accounting Model of Countenance Stake according to the situation in the field. This research uses qualitative method. this type of research is the evaluation research of data source determination in the form of purposive or sample aims. Data collection techniques consist of interviews, observation and documentation. The Data of analysis techniques are reduction, presentation and conclusion. the validity test data consist of credibility, dependability, confability and transferability Based on the results of data analysis and discussion of research findings, it can be concluded that: 1. The context in a policy or the basis of meeting for mobilephone training activities which then run by Mojokerto district labor office. This is as a benchmark for the implementation of this mobilephone service training program. 2. The training process of mobilephone service starts from planning, the implementation to the end is running well, this is proven by the achievement of planned training objectives. It can also be seen from the running aspects of training include organizing training participants, the existence of adequate fishing and facilities and infrastructure which is good enough to support the process of the training. The output of the training itself is that the trainee can recognize the mobilephone device or component and identify the damage in the hardware and repair the device

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Era globalisasi yang ditunjukkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompoten agar dapat mengimbangi kemajuan ilmu tersebut. Pemenuhan SDM seperti itu hanya dapat dilakukan jika suatu bangsa memiliki perhatian yang baik terhadap dunia pendidikan dan pelatihan Sumber daya manusia menurut Hasibuan (2002: 15) adalah kekuatan daya pikir dan karya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu digali, dibina serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Macam-macam Teknologi Informasi (TI) di era globalisasi/modern diantaranya mesin cetak, pesawat telepon dan fotografi, hypertext, computer digital, jaringan komputer desentralisasi, email, internet Salah satu contoh globalisasi dewasa ini adalah globalisasi di bidang komunikasi, misalnya penggunaan handphone (HP). Rata-rata orang pada zaman sekarang dari usiAkanak-kanak sampai kakek/nenek sudah memanfaatkan handphone sebagai alat komunikasi yang praktis dan canggih. Padahal dahulu di tahun 90an sebelum ada handphone, komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya sangatlah sulit, misalnya orang tua sulit menghubungi anaknya ketika anak tersebut sedang jauh atau dalam perantauan. Untuk mengetahui kabar masing-masing maka orang tua atau anak harus saling mengirim surat yang membutuhkan waktu lama.

Dengan penggunaan handphone yang begitu banyak maka perlu di adakan sebuah pelatihan. Dan Pelatihan itu

sendiri adalah bagaian yang tak terpisahkan dari sistem pemngembangan sumber daya manusiaterutama untuk mengembangkan kemampuan seseorang baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan tertentu ( jurnal FE UNSIKA :2013). Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja muncul untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan berperan sebagai wadah penyalur bagi masyarakat yang ingin mengembangkan soft skill mereka, Dengan adanya pendidikan pelatihan mereka dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan sesuai dengan yang bakat dan minat individu sehingga mereka mempunyai bekal untuk kehidupan di masyarakat.

Dalam manajemen sumber daya manusia SDM terdapat beberapa fungsi pokok, salah satunya evaluasi yang mana menjadi sngat penting untuk dipelajari karena evaluasi akan mengukur tingkat ketercapaian dari program pelatihan yang dilakukan sehingga akan memberikan feed back untuk kelangsungan program pelatihan selanjutnya

Menurut Stake sangat jarang ditemukan laporan pelatihan yang relevan atau untuk data perilaku berkaitan dengan keputusan akhir pelatihan dalam hal ini adalah pelatihan dan juga jarang ditemukan kegiatan evaluasi formal yang menguraikan kondisi awal dan transaksi dalam kelas, Hasan (2008; 201) Fungsi evaluasi merupakan salah satu diantaranya selain perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan suatu program pelatihan sebagai strategi pengembangan SDM yang memerlukan fungsi evaluasi untuk mengetahui efektifitas program yang bersangkutan Dalam sebuah kegiatan pelatihan evaluasi atau akhir dari program pelatihan handpone yang ada di Dinakertrasn kurang relevan sehingga perlu adanya sebuah model evaluasi yang bisa

memberikan gambaran secara Countenance /keseluruhan meskipun pihak penyelenggara sudah mempunyai standart sendiri tetapi peneliti ingin membandingkan (evaluasi) terhadap program pelatihan handpone yang ada di DISNAKERTRANS Kab Mojokerto dengan standart yang ada dengan teori dalam hal ini adalah standart teori evaluasi Model Countenance Stake dengan keadaan yang ada dilapangan

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan prilaku individu atau sekelompok orang (Moleong,2011:5)

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data. Lokasi penelitian bertempat di Dinas tenaga kerja dan transmigrasi jl. Pemuda No 55 A Mojosari – Mojokerto Dan CV. LPKS Cakra Palapa Jl. Ngagel Jaya Selatan 23b Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara,observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori dari Robert K.Yin di bukunya yang berjudul *Qualitative Research From Start to Finish*, terdapat lima tahap diantaranya Collecting data, reduksi data, tahap penataan ulang, tahap penyajian data atau analisis data setelah pengumpulan data dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.. Pada uji keabsahan data menggunakan kredibilas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Lincoln dan Guba dalam Riyanto (2007: 26) merekomendasikan setidaknya harus memiliki 4 kriteria uji keabsahan data diantaranya

1. “Dengan kriteria ini data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca” (Riyanto, 2007: 25). 6 teknik yang perlu untuk dilakukan peneliti dalam standar kredibilitas, tetapi dipenelitian ini hanya digunakan 4 teknik saja yaitu prolonged engagemen, persistent observation, triangulation dan member checks hal ini di karenakan dengan menggunakan 4 teknik tersebut data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, antara lain :

- a. Prolonged Engagement, ialah lamanya peneliti harus tinggal di tempat penelitian cukup lama.
- b. Persistent Observation, ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam.
- c. Triangulation. Dalam penelitian ini menggunakan : Triangulasi sumber data yaitu dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda. dan Triangulasi pengumpulan data yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.
- d. Member checks, ialah peneliti memberikan hasil wawancara yang telah direkap kepada informan untuk dibaca dan dipelajari kemudian mengecek kembali kebenaran data yang ada sehingga data yang ada dapat diperbaiki jika ada yang salah atau ditambah jika ada yang kurang.

2. "Dependabilitas yaitu suatu kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak" (Riyanto, 2007: 33).

3. "Konfirmabilitas yaitu kegiatan mengecek apakah hasil penelitian kualitatifnya bermutu atau tidak dengan penelusuran dan pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang diharapkan" (Riyanto, 2007: 34).

4. "Transferabilitas", Riyanto(2007: 21) transferabilitas yaitu hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dapat ditransfer atau diaplikasikan pada konteks lain.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisa dari hasil penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

##### A. Evaluasi Program Pelatihan di Tinjau dari Context

Evaluasi context merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan dalam penentuan tujuan. Evaluasi context berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari object tertentu. Object dalam hal ini adalah evaluasi program pelatihan handpone dengan menggunakan teori stake terkait dengan kebijakan di dinas tenaga kerja kabupaten mojokerto

##### B. Evaluasi Proses

Proses pelatihan service handpone dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilaksanakan. Pada tahap awal perencanaan pelatihan service handpone, dimana tujuan berasal dari Musyawarah perencanaan pembangunan atau disebut dengan Musrenbang Tujuan pelaksanaan pelatihan di dinas tenaga kerja di lembaga kursus dan pelatihan ini

sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh moekijat dalam kamil (2010: 11) yang menyatakan bahwa tujuan dari pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Perencanaan pelatihan service handpone dirancang dengan baik sebagai acuan pelaksanaan pelatihan. Perencanaan pelatihan disusun dengan memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pelatihan service handpone Pelaksanaan pelatihan service handpone dilaksanakan sesuai dengan perencanaan ditahap awal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi jalannya pelatihan service handpone. Pelaksanaan tujuan pelatihan telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Dalam kegiatan belajar mengajar pelatihan service handpone menggunakan bahan ajar yang disebut dengan modul. Modul yang diberikan pada peserta pelatihan yang sudah mempunyai standart jerman dan KKNI

Tutor memiliki metode pengajaran dengan ceramah, praktek langsung dan partisipatif. Metode cerah digunakan oleh instruktur atau tutor dalam mengajar atau memberikan teori, sedangkan metode praktek langsung digunakan oleh instruktur pada materi praktek dan menggunakan metode partisipatif supaya peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pelatihan. Instruktur dapat menguasai kondisi kelas serta memahami lingkungan kelas dan memahami kemampuan setiap peserta didik

Dalam alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pelatihan service handpone sesuai dengan porsinya, maksudnya adalah waktu yang digunakan untuk memberikan materi praktek lebih

banyak dari pada waktu yang diberikan untuk materi teori. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Anwar (2004 : 95) yang menyatakan bahwa bahan belajar praktek dan latihan lapangan harus lebih besar dan dominan dari pada jenis bahan belajar teoritik

Pada pelaksanaan pelatihan service handpone tidak terlepas dari biaya atau pun dana. Dana pelatihan bersumber dari anggaran pendapatan daerah APBD kabupaten Mojokerto jadi peserta pelatihan tidak dipungut biaya sepeserpun semuanya ditanggung oleh pemerintah daerah. Dana belajar atau pelatihan perlu disediakan secara cukup dengan sumber –sumber dana yang dapat dipertanggung jawabkan (Anwar, 2004 : 95).

Tempat belajar yang dipilih perlu mempertimbangkan dari segi –segi keamanan, kesehatan, kenyamanan, dan fungsionalitas serta perlu didukung dengan sarana atau prasarana yang dibutuhkan (Anwar, 2014: 95) Tempat belajar yang disediakan oleh lembaga layak dan sesuai dengan fungsinya masing –masing. Tempat belajar yang disediakan untuk materi teori dan materi praktek tersedia bahan dan alatnya masing –masing

Alat dan media yang sediakan oleh lembaga dalam hal ini dinas tenaga kerja dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan untuk praktik kegiatan pelatihan. Dan jumlah dari alat yang disediakan oleh lembaga terbagi dalam kelompok yaitu satu kelompok mendapat satu set alat pelatihan dengan atau terdiri dari empat orang satu kelompok. Ketersediaan alat dan media yang layak dan jumlah yang banyak mendukung kegiatan pelatihan. Hal ini diungkapkan Anwar ( 2004 : 95) yang menyatakan bahwa alat dan media pelatihan perlu disediakan secara memadai. Alat dan media pelatihan itu sebaliknya diusahakan mudah didapat dan massal.

Pelaksanaan evaluasi menjadi kekurangan pada lembaga ini karena dengan evaluasi

yang diterapkan di kegiatan ini atau lembaga ini tidak semua peserta pelatihan mendapat penilaian yang tertulis dari lembaga lembaga hanya memberikan sertifikat atau piagam yang mana peserta telah mengikuti pelatihan service handpone dan biasanya yang mendapat itu mengikuti uji kompetensi saja

### C. Evaluasi Output

Di dapat sebuah hasil dari sebuah pelatihan service yang dilaksanakan lembaga dinas tenaga kerja kabupaten mojokerto ini adalah dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan dimana peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan peningkatan sikap peserta pelatihan sedangkan hasil belajar

### D. Hasil Evaluasi

Aspek yang di evaluasi Keadaan dilapangan Standar teori Cara memperbaiki context Program pelatihan service handpone di lasanakan berdasarkan Kebijakan pemerintah melalui MUSRENBANG Menurut Faustino Cardoso Gomes (2003: 204), terdapat tiga tahap utama dalam program pelatihan, yaitu:

Penentuan kebutuhan pelatihan, tujuan tahap ini adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi guna mengetahui dan menentukan apakah pelatihan perlu diadakan atau tidak. Desain program pelatihan, bertujuan untuk menentukan ruang lingkup pelatihan dan metode yang tepat dalam pemberian pelatihan.

Evaluasi program pelatihan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pelatihan yang diadakan efektif di dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan

Perlu adanya evaluasi menyeluruh terkait dengan kebijakan dari pemerintah tentang program pelatihan handpone untuk bisa mengoptimalkan rincian lebih jelas menyangkut tujuan, perencanaan, program, impelentasi dan dampak.

2 proses Rekrument peserta pelatihan berdasarkan usulan desa dari MUSRENBANG Robert L.Mathis (2011:207) Rekrutmen adalah proses menghasilkan suatu kelompok pelamar yang memenuhi syarat untuk pekerjaan. Sebaiknya peserta pelatihan harus diseleksi terlebih dahulu. Alokasi waktu berdasar pagu dan disusun berdasarkan triwulan dan secara formatif. Intruksi Presiden No. 15 tahun 1974. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Diharapkan bisa di usulkan untuk penambahan waktu pelatihan karena idialnya adalah dua sampek empat bulan dan penambahan waktu untuk kegiatan monitoring pasca pelatihan. Dana sesuai dengan plot atau MUSRENBANG UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah setelah diamandemen menjadi UU No 32 tahun 2004 dan UU No 33 tahun 2004. Penambahan dana berguna untuk menambah masa waktu pelatihan dan biaya monitoring pasca pelatihan. Evaluasi pelatihan hanya sekali di lakukan oleh instruktur dari lembaga tidak mengadakan evaluasi pada peserta pelatihan. Anwar (2004:95) Evaluasi dilakuan selama Program berjalan. Dibagi dalam dua tahap yaitu evaluasi formatif yang dialkuan setiap seminggu dan evaluasi yang dilakukan ketika program berakhir. Evaluasi sebaiknya dilakukan tidak hanya pada program berjalan tetapi berkelanjutan dan tersusun dengan dipersiapkan sebuah standart evaluasi tersendiri. Output Peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam pengenalan komponen handpone dan service handpone. Boulter et.al (1996) skill adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik

Output pelatihan tidak hanya bisa menservice tetapi peserta diharapkan bisa lebih mengikuti perkembangan dari besutan teknologi terbaru

#### PENUTUP

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Context dalam sebuah kebijakan atau dasar program pelatihan ini adalah MUSRENBANG di amana setiap desa atau kecamatan mengusulkan di rapat musyawarah pembangunan untuk kegiatan pelatihan handpone yang selanjutnya di jalankan oleh dinas tenaga kerja kabupaten Mojokerto. Hal tersebut sebagai patokan penyelenggaraan program pelatihan service handpone ini
2. Proses pelatihan service handpone mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai akhir sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan pelatihan yang telah direncanakan. Selain itu bisa juga dilihat dari berjalannya aspek – aspek pelatihan meliputi, pengorganisasian peserta pelatihan, adanya perlengkapan yang memadai serta sarana dan prasarana yang sudah cukup baik dalam mendukung berjalannya pelatihan.
3. Output dari pelatihan ini sendiri adalah peserta pelatihan dapat mengenali perangkat atau komponen handpone serta mengidentifikasi kerusakan hardware dan menservice perangkat handpone

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Chabib, Thoha. 2001. Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Daniel L. Sufflebeam, dan Anthony J. Shinkfield. 1986, Systematic Evaluation: A Self Instructional guide to Theory and Practice. Boston: Kluwer-nijhoff Publishing
- G.F Madaus, M.S. Scriven, & D.L. Stufflebeam (eds). 1985. Evaluation Model: Viewpoints on educational and human service evaluation. Boston: Kluwer-nijhoff Publishing
- Hamalik, Oemar. 2001, Tehnik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Hitchcock, S., Carr, L., & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 2019.
- Kirkpatrick, Donald L., dan James D. Kirkpatrick. 2006. Evaluating Training Programs: The Four Levels. San Fransisco: Berrett-Koehler Publishers Inc.,
- Moleong, Lexy j. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers, David G. 2010. Psikologi Sosial Edisi 10 - Buku
2. (Aliya Tussyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan, Penerjemah). New York : McGraw-Hill.
- Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000 . Evaluasi program. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulung, Jeane Marie. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado. Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3. <https://media.neliti.com/media/publications/95081-ID-evaluasi-program-pendidikan-dan-pelatiha.pdf>
- Yusuf, Farida, T. 2000. Evaluasi Program, Jakarta : PT. Rineka Cipta.